

Pelaksanaan Survei Lapangan (Kondisi Sekolah, Proses Pembelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler) di Sekolah Dasar Kota Baubau

Muhammad Ferdin¹, Mutiara¹, Firta Ayu Cahyani¹, Aldi¹, Irfan Rabbi¹, Sandri¹, Farisatma¹, Acoci^{1*}, Muhammad Yusnan¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email Koresponden: acoci4sri@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengetahui aktivitas akademik maupun non akademik yang dilakukan di SD Negeri 1 Wameo. Untuk lebih mengenal, maka di adakan observari oleh mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SD Negeri 1 Wameo. Dilakukan dengan maksud membentuk jati diri bagi mahasiswa yang melaksanakan setiap kegiatan selama berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat (calon pendidik). Tujuan penulisan ialah untuk mengamati kultur sekolah, struktur organisasi, dan tata kelola sekolah, kegiatan- kegiatan ceremonial-formal, kegiatan-kegiatan rutin seperti kegiatan kulikuler, kokulikuler, kegiatan ekstrakulikuler, dan praktik-praktik pembiasaan positif di sekolah. Penulisan laporan ini dihasilkan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dengan pendekatan secara wawancara dari kepala sekolah, guru, diskusi, pengamatan lingkungan budaya sekolah, dan membaca referensi yang ada dikantor. Setelah melakukan pengamatan yang penulis lakukan selama kegiatan pengabdian masyarakat, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk menyelesaikan penulisan ini diperlukan adanya kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak sekolah SD Negeri 1 Wameo, selama itu penulisan ini juga diperlukan ketelitian yang penuh.

Kata Kunci: *Pengamatan, Pengabdian Masyarakat, Pembelajaran*

ABSTRACT

Community service activities aim to find out academic and non-academic activities carried out at SD Negeri 1 Wameo. To find out more, an observation was held by students in community service activities with the principal and teachers at SD Negeri 1 Wameo. Carried out with the aim of forming identity for students who carry out each activity during community service activities (prospective educators). The purpose of writing is to observe school culture, organizational structure and school governance, ceremonial-formal activities, routine activities such as curricular activities, co-curricular activities, extracurricular activities, and positive habitual practices at school. The writing of this report was produced by collecting data obtained using an interview approach from the principal, teachers, discussions, observing the school's cultural environment, and reading references in the office. After making observations that the author made during community service activities, the author can conclude that to complete this writing requires cooperation from various parties, especially the SD Negeri 1 Wameo school, during which time this writing also required full accuracy.

Keywords: *Observation, Community Service, Learning*

1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan fisik yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa ada pendidikan jasmani, karena gerak sebagai aktivitas jasmani

adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Pendidikan juga merupakan sarana penunjang sumber daya manusia yang berkualitas dengan harapan dapat memberi perubahan pada masa yang akan datang. Pendidikan merupakan bidang yang memiliki peran penting dalam setiap individu, masyarakat, maupun negara. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, kualitas pendidikan yang baik juga mempengaruhi hal tersebut. Pendidikan yang terencana dalam proses pembelajaran bagi setiap individu menghasilkan perkembangan manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia. Pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tidak hanya menciptakan seseorang yang ahli dalam bidang tertentu, tetapi juga menciptakan seseorang yang mampu membawa dirinya ke lingkungan bermasyarakat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Observasi pembelajaran biasa dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui: siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan. Survei lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, survei lebih merupakan pertanyaan tertutup, sementara dalam penelitian kualitatif berupa wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka. Survei (survey) atau lengkapnya self-administered survey adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Menurut Masri Singarimbun dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Survei, pengertian survei pada umumnya dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis". Tujuan survey untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Ada dua instrument yang digunakan dalam yaitu menggunakan wawancara, dan angket metode tertutup. Indikator indikator untuk kedua variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data primer. Data ini akan dianalisis dengan menggunakan uji statistika yang relevan untuk menguji hipotesis.

Minat belajar sangat perlu dikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran. Daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya. Dengan meningkatkan minat belajar maka kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar akan didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar dan minat belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan, namun juga bergantung pada apakah seseorang memilih tujuan penguasaan (tujuan mempelajari) yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan baru dengan baik atau tujuan kinerja. Fokusnya adalah mendemonstrasikan atau memperlihatkan kemampuan kita pada orang lain. Suatu perasaan suka seseorang yang berhubungan dengan obyek di luar individu yang muncul dengan tidak sengaja dan mempunyai dorongan atau keinginan yang menyertai aktivitas tertentu. Dari rasa suka tersebut dapat mendorong individu tersebut untuk berbuat sesuatu terhadap obyek, seperti memberikan perhatian, ingin mempelajari atau ikut berpartisipasi dalam obyek tersebut, adapun unsur-unsur yang terkait dengan minat antara lain: rasa tertarik, perhatian, aktivitas.

Suatu proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang seksama dan sistematis agar dapat dilaksanakan secara realistis. Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Dengan demikian, dalam melaksanakan proses belajar mengajar juga diperlukan adanya langkah-langkah yang sistematis sehingga dapat mencapai hasil belajar peserta didik yang optimal. Langkah-langkah yang disusun secara sistematis dalam proses belajar mengajar juga merupakan bagian penting dari strategi mengajar, yaitu usaha guru dalam mengatur dan menggunakan variabel-variabel pengajaran agar dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Upaya pengembangan strategi mengajar harus lebih diarahkan pada keaktifan optimal belajar peserta didik. Dalam istilah lain juga disebut dengan strategi pembelajaran aktif hal ini juga untuk mengatasi permasalahan pembelajaran pada masa tertentu, diantara pada masa darurat. Guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Kenyataan yang terjadi saat ini yaitu banyak terdapat guru yang kurang mempunyai strategi mengajar atau pendekatan pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan, mereka kebanyakan masih menggunakan pembelajaran metode ceramah yang dilaksanakan tanpa menyediakan atau menggunakan media pembelajaran, pada proses pembelajaran yang berlangsung jadi terlihat kaku dan ada kecenderungan fokus hanya kepada guru saja. Hal itu membuat peserta didik menjadi diam di dalam kelas tidak ada interaksi antara guru dan peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran bagi guru merupakan bagian penting yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Begitu besar manfaat media dalam proses pembelajaran, sehingga kebutuhan akan pengembangan media pembelajaran lebih mendesak. Apalagi saat ini, ketersediaan media pembelajaran di berbagai sekolah masih kurang dan belum merata. Pada kondisi dimana ragam dan jumlah media pembelajaran yang tersedia masih sangat kurang, maka perlu dilakukan pengembangan dan produksi media pembelajaran secara bertahap oleh pendidik sendiri, berkelompok, dan atau melibatkan pihak lain (internal maupun eksternal), peserta didik, pengelola pendidik, industri, masyarakat, agen donor, dan lain-lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pada bab penjelasan pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik terdapat 7 aspek yang dapat dinilai, yaitu aspek menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. Disamping itu, disiplin kerja juga dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah, Hal ini terbukti dengan sedikitnya guru yang memperoleh kenaikan pangkat pilihan, penghargaan maupun promosi jabatan secara fair dikarenakan kurangnya disiplin dari guru di sekolah. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru disamping kompetensi pedagogik dan disiplin kerja, yaitu lingkungan sekolah atau lingkungan kerja guru sehari-hari.

Terkait dalam meningkatkan kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM) dan motivasi serta prestasi belajar siswa, maka diperlukan sarana penunjang yaitu sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana adalah semua fasilitas baik yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan. Sarana dan prasarana sekolah dapat berupa gedung beserta segala isinya, perpustakaan dan isinya serta prasarana ekstra kurikuler seperti lapangan olah raga dan lain-lain. Untuk memperlancar belajar siswa dengan memenuhi kebutuhan belajarnya, hal yang perlu disediakan antara lain adalah buku pelajaran, alat-alat olahraga, ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, sarana bermain dan tempat beribadah. Sarana dan prasarana merupakan faktor penentu keberhasilan

dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dan prestasi belajar siswa, maka sarana dan prasarana pembelajaran harus dipenuhi demi keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) dan peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan kepada mahasiswa dalam melakukan Survei Lapangan (Kondisi Sekolah, Proses Pembelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler) di SD Negeri 1 Wameo. Kegiatan dilakukan dengan bekerjasama kepala dan guru-guru di SD Negeri 1 Wameo, berupa tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat, strategi yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah melakukan pendampingan kepada mahasiswa agar menjadi pendidik yang baik dimasa yang akan datang. Jenis kegiatan ini melibatkan Kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri 1 Wameo. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Mahasiswa UM Buton yang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan bertempat di SD Negeri 1 Wameo yang dilaksanakan berupa kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa. Mahasiswa akan memperoleh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sebagai hasil dari latihan pendampingan ini. Tujuan khusus adalah untuk menciptakan calon guru berkualitas yang mampu melaksanakan pembelajaran dan beradaptasi dengan perubahan pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta perkembangan masyarakat pada umumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk Pelaksanaan Survei Lapangan (Kondisi Sekolah, Proses Pembelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler) di SD Negeri 1 Wameo aspek sebagai berikut. Pelaksanaan tata tertib sekolah (kehadiran siswa tepat waktu, kerapian pakaian seragam, potongan rambut, dll). Pada pengamatan yang dilakukan yaitu, para siswa mengikuti tata tertib sekolah dengan baik. setiap harinya guru piket memberikan apel pagi kepada siswa, memeriksa kerapian baju dan rambut saat apel pagi, serta memeriksa kuku saat dalm kelas. Komunikasi dan interaksi antar warga di lingkungan sekolah dan guru saling menghormati, dan menghargai satu sama lain. Sedangkan antara sesama siswa tidak terlihat adanya masalah. Begitu pula antar sesama guru dan pegawai lain yang berada di sekolah tersebut. Dan juga kami disambut dengan baik oleh Bapak Kepala Sekolah dan tentunya juga para guru yang ikut antusias menyambut kami.



Gambar 1. Kegiatan Rutin Apel Pagi

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa siswi SD Negeri 1 Wameo. Memiliki kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran sebelum jam pembelajaran dimulai, siswa telah berada di dalam ruangan dan telah menyiapkan buku, pulpen dan alat alat yang di perlukan dalam pembelajaran. Rata-rata siswa memperhatikan gurunya pada saat guru sedang menjelaskan materi yang diberikan. Siswa dapat menggunakan buku yang tersedia

diperpustakaan untuk belajar, siswa juga bisa menggunakan sosial media yang bisa membantu untuk belajar, dan siswa bisa bertanya langsung kepada guru yang bersangkutan.



Gambar 2. Kegiatan Proses Pembelajaran

Kehidupan beragama di lingkungan sekolah sudah diterapkan dengan baik. Contohnya sebelum membubarkan siswa saat apel pagi siswa akan membaca doa yang di pimpin langsung oleh peserta didik yang telah ditunjuk oleh guru piket, Berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, dan rutin membaca ayat suci alquran pada setiap hari jum'at. Yasinan jum'at pagi menjadi agenda rutin bagi siswa SD Negeri 1 Wameo. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap pagi jum'at. Setelah selesai membaca surat yasin kegiatan dilanjutkan dengan do'a bersama di lapangan terbuka yang berada di dalam kompleks SD Negeri 1 Wameo.



Gambar 3. Kegiatan Yasinan Setiap Jumat Pagi

Suasana akademik di luar kelas (olahraga, kunjungan perpustakaan, belajar kelompok, mengerjakan tugas). Kegiatan akademik seperti olahraga itu rutin dilakukan setiap kelas disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran olahraga. Untuk kunjungan perpustakaan kurang untuk diminati. Sedangkan belajar kelompok dan mengerjakan tugas sangat kompak. Terdapat kegiatan ekstrakurikuler yaitu seperti kegiatan pramuka, olahraga dan pembinaan TPA, kesenian. Untuk majalah dinding terpasang di setiap ruang kelas dan dalam perpustakaan serta adanya minat dan bakat.

4. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat di SD Negeri 1 Wameo maka dapat memberikan bekal berupa pengalaman bagi mahasiswa yang nantinya dapat digunakan ketika mahasiswa telah bekerja sebagai tenaga pendidik atau guru, dari pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa ini dapat meningkatkan hubungan yang baik antara Universitas Muhammadiyah Buton dengan SD Negeri 1 Wameo dan diharapkan dapat berlanjut di tahun-tahun selanjutnya. Kegiatan pengabdian masyarakat menjadikan mahasiswa lebih mengetahui kedudukan, fungsi, peran, tugas dan tanggung jawab sekolah secara nyata. Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Mahasiswa dapat mengetahui dan mengenal lebih jauh lagi tentang hambatan-hambatan yang terjadi di dalam kegiatan belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus ii kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83.
- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa teknik pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1 (2), 233-238.
- Asdiniah, E. N. A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh media sosial tiktok terhadap perkembangan prestasi belajar anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (1), 1675-1682.
- Ernawati, W. (2015). Pengaruh penggunaan gadget terhadap penurunan tajam penglihatan pada anak usia sekolah (6-12 tahun) di SD Muhammadiyah 2 Pontianak Selatan. *Proners*, 3 (1).
- Firmawati, Y., & Usman, N. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5 (3).
- Fransiska, W., Harapan, E., & Tahrin, T. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 1 (3), 308-316.
- Handayani, R. (2019). Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6 (1), 15-26.
- Hasbi, H., Mulyadi, A., Mustari, M., & Ilyas, G. B. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Disiplin Kerja, dan Kondisi Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Soppeng. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1 (1).
- Kosim, M. (2017). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 1 (01), 30-38.
- Miski, R. (2015). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa. *Tadbir Muwahhid*, 4 (2).
- Nurmaliza, S. K., & Safrul, S. (2023). PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 11 (3).
- Oktavera, S. (2015). Pengaruh media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6 (2), 312-323.

- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1 (2), 106-113.
- Rahman, B. (2014). Kemitraan orang tua dengan sekolah dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*, 4 (2), 119-221.
- Rahmawati, Y. (2015). Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3 (2).
- Sajawandi, L. (2015). Pengaruh obesitas pada perkembangan siswa sekolah dasar dan penanganannya dari pihak sekolah dan keluarga. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1 (2), 34-46.
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22 (2), 200-206.
- Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. (2019, October). Pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, No. 1).
- Sulfemi, W. B. (2020). Pengaruh rasa percaya diri dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (2), 157-179.
- Yulianto, D. E. (2020). Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3 (1), 46-55.